

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi pilar yang utama dalam mewujudkan perubahan manusia ke arah yang lebih baik, untuk menuju pencapaian potensi kemanusiaan yang berkualitas. Maka untuk mencapai itu, setiap manusia memerlukan adanya peran dari berbagai pihak salah satunya dalam dunia pendidikan peran guru bagi peserta didik sangat penting dan diperlukan dalam rangka meningkatkan pendidikan yang bermutu. Tak lepas dari itu, semua pihak yang ada disekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang perlu dilakukan melalui pembelajaran dengan melakukan pembelajaran yang dapat menerapkan berbagai aspek, baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan) yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk kelak hidup bermasyarakat.

Upaya lain yang dapat dilakukan dalam mencapai mutu pendidikan yaitu melalui proses belajar, proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi yang disengaja maupun tidak sengaja yang berlangsung sepanjang waktu. Adapun menurut Ali (2009: 31) pengertian belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut Rukiati (2014: 3) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut

aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan yang dihasilkan melalui pengalaman di lingkungannya karena adanya interaksi dengan orang lain yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Lingkungan belajar dalam hal ini adalah lingkungan kelas yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan akan menambah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa.

Adanya proses pembelajaran dapat mengarahkan pada pemusatan belajar siswa, agar aktif dalam mengikuti pembelajaran dan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator belajar. Setiap proses pembelajaran juga diharapkan hasil belajar siswa dapat memuaskan atau mencapai KKM sebagai pencapaian dari tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2016: 22-23) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam dunia pendidikan, adanya sistem maupun tujuan pendidikan ada kaitannya dengan hasil belajar. Pada sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris (Suprijono, 2013: 6).

Oleh karena itu, hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti menjadi mengerti yang diperoleh dari proses belajar setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Adanya hasil belajar dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, hasil belajar juga dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam memahami berbagai materi yang sudah disampaikan oleh guru kepada siswa melalui pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa diharapkan meningkat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V MI Nurul Huda pada mata pelajaran IPA, peneliti memperoleh fakta-fakta yang terlihat di lapangan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa diantaranya siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru masih menggunakan metode konvensional serta media pembelajaran seadanya. Selain itu, banyak peserta didik yang sulit menjelaskan kembali tentang materi-materi pada mata pelajaran IPA, umumnya siswa hanya mampu menguasai konsep-konsep pembelajaran secara verbalisme, artinya siswa hanya hafal tetapi tidak memahami konsep.

Terlihat juga beberapa fenomena yang terjadi dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, pada saat guru memberikan tes kepada siswa dan hasil yang didapatkan oleh siswa kurang memuaskan, artinya nilai hasil tes siswa dapat dikatakan masih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA, yaitu 70

Pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tanpa disadari siswa banyak mendapatkan pengetahuan yang

berkaitan dengan IPA dalam kehidupannya. Peran guru dapat membuka pikiran siswa dari pengetahuan yang sudah didapatkannya, dengan cara memberikan pembelajaran secara mendalam berupa pemahaman konsep-konsep dan peragaan materi yang terkandung dalam mata pelajaran IPA, sehingga diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami materi pembelajaran secara verbalisme saja.

Permasalahan yang diperoleh dari studi pendahuluan di kelas V MI Nurul Huda, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan guru untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul. Salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran IPA yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *modeling the way*.

Metode pembelajaran *modeling the way* dapat memberi peluang yang besar bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki siswa melalui peragaan secara langsung, sehingga jika siswa sudah mampu memperdalam materi dan memperagakan pengetahuannya, maka akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MODELING THE WAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA** (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bandung pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan metode pembelajaran *modeling the way*?
2. Bagaimana gambaran proses pembelajaran siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bandung pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *modeling the way*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bandung pada mata pelajaran IPA sesudah menggunakan metode pembelajaran *modeling the way*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bandung pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan metode pembelajaran *modeling the way*.
2. Mengetahui gambaran proses pembelajaran siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bandung pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *modeling the way*.

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bandung pada mata pelajaran IPA sesudah menggunakan metode pembelajaran *modeling the way*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis :

Mendapatkan khazanah keilmuan berkenaan dengan penerapan metode pembelajaran *modeling the way* pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Mampu memotivasi guru dan menambah informasi agar tetap *up to date* dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

- b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman belajar lebih menarik, menyenangkan dan memotivasi siswa dalam belajar.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
- 3) Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di atas KKM.

c. Bagi Madrasah

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan lebih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Dapat memberikan masukan kepada pihak madrasah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru.
- 2) Mempersiapkan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang kelak di dunia pendidikan.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanaan penelitian ini terhadap siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bandung.
2. Penelitian ini hanya mengembangkan 3 indikator hasil belajar yaitu: Pengetahuan, Pemahaman dan Penerapan.
3. Penelitian hanya mengkaji mata pelajaran IPA.
4. Penelitian ini hanya mengkaji materi Perpindahan Kalor.

F. Kerangka Pemikiran

Belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bandung termasuk pada tahap cara berfikir induktif. Pada tahap ini, siswa belum mampu memahami suatu konsep yang abstrak. Siswa mampu memahami konsep dengan baik apabila pembelajaran

dilakukan melalui pengamatan terhadap hal-hal konkret yang berkaitan dengan konsep tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana (2016: 22-23) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Secara garis besar Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual seperti pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak sehari-hari, dan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang berupa sikap menerima, memberikan respon, kehadiran, aktif belajar, pengumpulan tugas dan lain-lain (Suprijono, 2013: 6).

Peneliti hanya menyoroti satu aspek kognitif saja untuk memudahkan penilaian hasil belajar. Sedangkan pada dasarnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah afektif maupun ranah psikomotorik yang berubah sebagai akibat pengalaman dari proses belajar siswa. Maka dari itu, dalam hal ini peneliti hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar, penilaiannya melalui lembar observasi siswa yang telah disediakan peneliti (Syah, 2006: 148).

Menurut Bloom (dalam Nasihuddin. 2016: 28-29) untuk mengetahui data hasil belajar siswa dan memperoleh ukuran pemahaman siswa dapat diperoleh dengan mengetahui enam ranah kognitif atau enam jenjang proses berfikir yang meliputi:

1. Pengetahuan (*Knowledge*), yang disebut C1

Berkenaan dengan proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi atau materi yang telah diperoleh siswa sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya.

2. Pemahaman (*Comprehension*), yang disebut C2

Diharapkan siswa mampu memahami, menguasai ide-ide dan menggunakan beberapa kaidah-kaidah yang relevan tanpa menghubungkannya dengan ide-ide yang lainnya. Seperti memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk interpretasi dan ekstrapolasi.

3. Penerapan (*Application*), yang disebut C3

Kemampuan kognitif yang diharapkan siswa mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka secara tepat dan menerapkan informasi dalam situasi nyata.

4. Analisis (*Analysis*), yang disebut C4

Kemampuan untuk memilah sebuah informasi ke dalam komponen-komponen hingga tampak jelas ide dalam informasi tersebut dengan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya.

5. Sintesis (*Synthesis*), yang disebut C5

Kemampuan untuk mengkombinasikan dan memproduksi elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Seperti memproduksi komunikasi yang unik, memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh; dan menghasilkan/memproduksi seperangkat hubungan abstrak.

6. Evaluasi (*Evaluation*), yang disebut C6

Kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi atau cara. Sehingga mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru dan cara baru yang unik dalam analisis. Kegiatan menilai manfaat suatu benda atau suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

Berdasarkan ranah kognitif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual dan menyangkut aktivitas otak, seperti pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berpikir. Dalam penelitian ini terbatas pada aspek kognitif Pengetahuan, Pemahaman dan Penerapan.

Hasil belajar dalam suatu proses pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk pengetahuan siswa dan tentu akan berimplikasi terhadap perubahan tingkah lakunya. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa agar dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

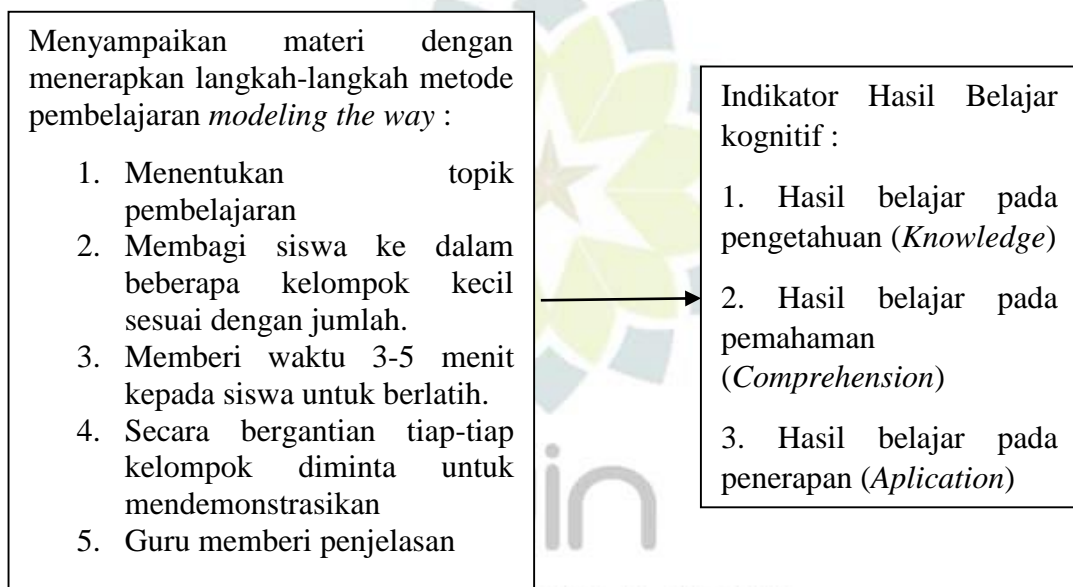
Metode pembelajaran menurut Sudjana (2005: 76) adalah cara yang digunakan guru dalam membangun hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu alternatif penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa didalam kelas adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *modeling the way*.

Metode pembelajaran *modeling the way* merupakan salah satu metode mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan contoh dari guru (Silberman, 2009: 52).

Metode pembelajaran *modeling the way* merupakan salah satu metode yang dapat memberikan makna pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran langsung adalah gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya langsung kepada siswa di kelas (Suprijono, 2013: 47).

Suprijono (2013: 115) merincikan langkah-langkah metode pembelajaran *modeling the way* diantaranya yaitu: (1) setelah pembelajaran suatu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan. (2) bagilah siswa ke dalam kelompok kecil sesuai dengan jumlah siswa. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu dengan skenario yang telah dibuat. (3) beri waktu 5-7 menit untuk berlatih. (4) secara bergantian tiap-tiap kelompok diminta untuk mendemonstrasikan kerja masing-masing. (5) guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *modeling the way* merupakan cara belajar aktif yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan memberikan contoh praktik suatu prosedur tertentu melalui pemodelan. Selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki atau sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Adapun bagan kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran Penerapan Metode Pembelajaran *Modeling the Way*

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah: “Penerapan metode pembelajaran *modeling the way* pada mata pelajaran IPA diduga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bandung”.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini di dukung juga oleh hasil penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Hikmah Fitriati (2012) yang berjudul “Penerapan Metode *Modeling the Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Membuat Kerajinan dari Kertas pada Siswa Kelas IV SDN 2 Karangjati Banjarnegara”. Bahwa dalam penelitiannya, rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I yaitu 72 % dan pada siklus II meningkat menjadi 95,5%.

Penerapan metode pembelajaran *modeling the way* juga dilakukan oleh Dwi Febri Setianto (2013) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan *Modeling the Way* pada Siswa Kelas IV SDN Pendawa 01 Kabupaten Tegal”. Dalam penelitiannya, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *modeling the way* terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Presentasi ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 79,41% dengan rata-rata nilai sebesar 70,59 dan pada siklus II sebesar 91,18% dengan rata-rata nilai 76,91.

Peneliti lain yaitu Dewi Romadonia (2013) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Modeling the Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dikelas IV SDN Naumbai”. Penelitian ini, menerapkan strategi *Modeling the Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan pada hasil tes. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, pada siklus I mencapai 70% dan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 90%.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dalam menerapkan metode pembelajaran *modeling the way* terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Maka penelitian kali ini akan menerapkan metode pembelajaran yang sama, namun pada mata pelajaran dan kelas yang berbeda dengan hasil yang lebih spesifik yaitu hasil belajar kognitif, serta hanya menggunakan 3 indikator hasil belajar kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

